

PENGUNAAN SCHOOLGY PADA MATA PELAJARAN PPKN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Ardian Wicaksono & Supri Hartanto

Universitas PGRI Yogyakarta

valkryie007@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk analisis penggunaan Schoology pada Mata Pelajaran PPKn terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul Tahun 2020. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Srandakan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah : (1) satu orang Kepala Sekolah SMA N 1 Srandakan Bantul (2) satu orang Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (3) Siswa SMA N 1 Srandakan sejumlah 8 orang. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Schoology memiliki kemudahan dalam mengatur administrasi pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Srandakan karena siswa dapat presensi, mendapat materi hingga evaluasi di Schoology; (2) Schoology dapat mengendalikan minat belajar siswa dalam aspek preventif dengan cara kegiatan belajar menyenangkan, persuasif dengan cara membujuk melalui fitur messages, dan represif dengan cara didatangi rumahnya berdasarkan informasi yang disajikan dalam aplikasi tersebut; (3) Schoology memiliki tampilan seperti media sosial Facebook ditandai warna dasar yang sama yaitu biru dan putih serta menu yang identik; (4) Schoology memiliki keunggulan untuk diskusi pada pembelajaran daring, siswa dapat berdiskusi kelompok dengan guru sebagai pemantik materi dalam fitur Groups; (5) Schoology mengakomodasi aneka macam media pembelajaran antara lain media gambar visual, audio, dan audio visual atau video.

Kata Kunci: Schoology, PPKn, Minat Belajar Siswa

Abstract

The research aims to analyze the use of Schoology in PPKn Subjects on student interest in learning at SMA Negeri 1 Srandakan Bantul in 2020. This research was conducted at SMA Negeri 1 Srandakan from July to August 2020. This study used a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews and documentation. The subjects of this study were: (1) one principal of SMA N 1 Srandakan Bantul (2) one teacher of Pancasila and Citizenship Education (3) 8 students of SMA N 1 Srandakan. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity was checked by data triangulation. The results of this study are: (1) Schoology has the convenience of managing the administration of student learning at SMA Negeri 1 Srandakan because students get presence, receive material and evaluation in Schoology; (2) Schoology can control student interest in preventive aspects by means of fun, persuasive learning activities by persuading through messages, and repressive features by visiting their house based on the information presented in the application; (3) Schoology has a display similar to Facebook's social media marked with the same basic colors, namely blue and white and identical menus; (4) Schoology has the advantage of discussions on online learning, students can have group discussions with the teacher as material triggers in the Groups feature; (5) Schoology accommodates various kinds of learning media, including visual images, audio, and audio-visual or video media.

Keywords: Schoology, PPKn, Student Learning Interest

PENDAHULUAN

Pandemi Virus Corona (Covid-19) yang terjadi sejak Maret 2020 di Indonesia

dan di dunia menimbulkan dampak pada berbagai aspek peradaban manusia. Aspek pendidikan termasuk yang terdampak oleh

pandemi Virus Corona, proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat diselenggarakan sesuai prosedur yang telah dijalankan seperti biasanya dan dijalankan melalui non-tatap muka atau pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan merupakan sebuah produk yang dihasilkan untuk menggapai cita-cita Nasional (Nurgiansah, 2019). Kurikulum pendidikan nasional di Indonesia saat ini belum sepenuhnya mampu mengakomodasi dan mengatur prosedur pembelajaran jarak jauh dengan baik. Alasan ini didasarkan atas konsep pendidikan formal di Indonesia secara umum masih mengadopsi sistem belajar di sekolah.

Winarso (2008:19), mengatakan bahwa kurikulum pendidikan formal di Indonesia diselenggarakan melalui lembaga sekolah untuk siswa. Program pendidikan di sekolah tersebut menyediakan siswa sarana untuk melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemerintah mengupayakan adanya landasan yuridis pembelajaran jarak jauh melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan membuat Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa darurat Penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut menyebutkan bahwa penyelenggaraan sistem belajar jarak jauh dapat disusun dan ditetapkan oleh pemerintah daerah dengan memaksimalkan berbagai fasilitas daerah yang sudah tersedia beserta bentuk pengembangannya.

Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh di Daerah Istimewa Yogyakarta dijalankan sesuai dengan aturan pemerintah pusat dan aturan pemerintah daerah. Konsep dan desain penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh pada tingkat sekolah menengah atas di

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diatur oleh Disdikpora Yogyakarta. SMA Negeri 1 Srandakan sebagai salah satu unit sekolahan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh menggunakan metode pembelajaran daring berbasis Schoology mulai semester genap tahun ajaran 2019/2020. Schoology dengan keunggulan tampilan mirip Facebook pada warna biru dan putihnya serta tatanan menu yang mirip dapat mengakomodasi presensi siswa, materi hingga pengumpulan tugas siswa.

Munir (2008:178) mengungkapkan bahwa selain memiliki berbagai keunggulan, penggunaan sistem pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa potensi kendala. Sistem pembelajaran jarak jauh berpotensi terhadap adanya gangguan belajar karena pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk belajar mandiri tanpa didampingi oleh guru pada satu tempat yang sama. Sistem pembelajaran jarak jauh dianggap kurang mampu mengakomodasi pengawasan minat belajar siswa oleh guru. Besana (2012:67) mengatakan bahwa Schoology merupakan program sistem pembelajaran daring yang dibangun berdasarkan inspirasi dari media sosial Facebook. Schoology bertujuan untuk kepentingan pendidikan.

Schoology dikembangkan pada tahun 2009 di kota New York. Lustiana Sari (2020:99) mengatakan bahwa Schoology dapat diakses dari berbagai macam sistem operasi seperti laptop, komputer, telepon pintar berbasis android, dan telepon pintar berbasis iOS. Cara akses aplikasi Schoology dapat dilakukan melalui penginstalan perangkat lunak atau akses melalui alamat website. Schoology didesain untuk membantu proses pembelajaran online, pendistribusian materi secara online, serta komunikasi antara guru dan siswa. Berdasarkan kemampuan tersebut, siswa

dapat mengakses pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat.

Syahputra (2020:12) mengemukakan bahwasanya minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, semangat, perasaan dalam belajar yang ditunjukkan melalui antusiasme, partisipasi, dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada. Berdasarkan teori tersebut minat belajar siswa dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran. Minat belajar siswa yang baik akan senantiasa memberi dampak positif dalam sistem pembelajaran.

Slameto (2003: 57) mengatakan bahwa terdapat lima ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar. Ciri-ciri minat belajar tersebut antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus; (2) Ada rasa sukadan senang terhadap sesuatu yang diminatinya; (3) Memperoleh kebanggaan dan kepuasan pada suatu hal yang diminati; (4) Menyukai suatu bidang pengetahuan yang lebih menjadi minatnya daripada bidang pengetahuan yang lainnya (5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Indikator minat pembelajaran jarak jauh juga dapat dilihat dari berbagai aspek.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2020. Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Srandakan. Secara administratif SMA Negeri 1 Srandakan memiliki alamat di Jalan Pandansimo KM.1, Dusun Kedungbule, Trimurti, Srandakan, Bantul dengan kode pos 55762. Penelitian di SMA Negeri 1 Srandakan ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif

kualitatif yang berfokus pada bidang pendidikan.

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Siyoto (2015: 68) mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat aktual sesuai dengan keadaan sekarang. Berdasarkan teori tersebut, data primer dalam penelitian ini adalah: (1) Informasi dari 1 orang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srandakan; (2) Informasi dari 1 orang Guru PPKn SMA Negeri 1 Srandakan; (3) Informasi dari 8 orang Siswa SMA Negeri 1 Srandakan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari berbagai sumber yang telah ada atau sudah didokumentasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah: (1) Administrasi pembelajaran guru PPKn; (2) Form laporan hasil pembelajaran pembelajaran daring; (3) Jejak digital pembelajaran PPKn berbasis Schoology.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Observasi, Observasi penelitian ini dilakukan pada lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Srandakan sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi mengenai budaya sekolah pada saat masa new normal pandemi virus corona serta sarana dan prasarana peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring; (2) Wawancara, Wawancara dilakukan kepada satu orang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srandakan, satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Srandakan, dan delapan orang siswa SMA Negeri 1 Srandakan yang sudah pernah melakukan kegiatan pembelajaran melalui aplikasi Schoology. *The interview is a data collection with a path of question and answer that is conducted systematically*

(Nurgiansah, 2020). Wawancara bersifat terstruktur sesuai dengan daftar pertanyaan pada instrumen pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti; (3) Dokumentasi, Data yang diperoleh dari metode dokumentasi antara lain adalah Aplikasi Schoology dan administrasi pembelajaran pada saat penggunaan Schoology.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) Pengumpulan Data; (2) Reduksi Data; (3) Penyajian Data; (4) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi data. Ananda (2017:157) menyebutkan bahwa triangulasi merupakan suatu cara pandang permasalahan objek yang diteliti dari berbagai sudut pandang. Triangulasi dalam penelitian kualitatif ini bertujuan agar penelitian baik dan dapat menjawab masalah yang diangkat serta data dapat menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam proses penelitian mengungkapkan bahwa SMA Negeri 1 Srandakan berdiri pada tanggal 17 Juli 2002 dengan Surat Keterangan Pendirian Sekolah Nomor 241 Tahun 2002 diresmikan oleh Bapak Drs. Idham Samawi selaku bupati Kabupaten Bantul. SMA Negeri Srandakan memiliki asal-usul perubahan dari sekolah swasta yang bernama SMA PGRI Srandakan yang beralamat di Jalan Srandakan, Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul. Setelah berganti nama dan mendapat status sekolah negeri, maka SMA Negeri 1 Srandakan berpindah lokasi yang beralamatkan di Jalan Pandansimo km. 01, Dusun Gerso, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, daerah Istimewa Yogyakarta. SMA Negeri 1

Srandakan memiliki wilayah berupa sebidang tanah dengan luas 1800 m² yang berstatus di bawah Kementerian Pendidikan. Data fasilitas sekolah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: 12 ruang kelas belajar siswa, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium Komputer, Ruang Unit Kesehatan Siswa.

SMA Negeri 1 Srandakan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada dasarnya memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler dibidang teknologi, seni, dan olahraga. Kegiatan diselenggarakan ekstrakurikuler dengan dipandu oleh pelatih yang berkompeten dibidangnya. Ekstrakurikuler yang tersedia di SMA Negeri 1 Srandakan antara lain graphic design, gulat, voli, basket, sepak bola, renang, menjahit, tari, karya ilmiah remaja, musik dan membatik. Akibat dari adanya pandemi Covid-19 seluruh kegiatan ekstrakurikuler dihentikan sementara.

Temuan penelitian berdasarkan atas data-data yang telah dihimpun melalui prosedur instrumen pengumpulan data yang sudah dibuat oleh peneliti. Terdapat satu kajian utama dalam penelitian yaitu analisis penggunaan Schoology pada Mata Pelajaran PPKn terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul Tahun 2020. Berdasarkan atas instrumen penelitian terhadap subyek wawancara, penggunaan Schoology pada Mata Pelajaran PPKn terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul Tahun 2020 memiliki banyak kegunaan yang positif dan kemampuan untuk membangun proses pembelajaran aktif serta menyenangkan bagi siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak YL selaku kepala sekolah SMA N 1 Srandakan tentang penyelenggaraan pembelajaran daring menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran daring, dilakukan sosialisasi online kepada siswa dan wali siswa terhadap program pembelajaran daring yang akan

dilaksanakan serta bimbingan teknis bagi siswanya. Pada kegiatan pembelajaran daring, minat belajar siswa dimonitor melalui aplikasi pembelajaran masing-masing guru yang datanya dilaporkan dalam laporan googleform untuk diberikan tindak lanjut oleh guru dan pihak sekolah melalui strategi preventif, persuasif, dan represif.

Hasil wawancara dengan Ibu ZR selaku guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang proses pembelajaran menyatakan bahwa Schoology dapat mengakomodasi metode dan model pembelajaran yang dipakai adalah diskusi dan tanya jawab sehingga kelas daring menjadi hidup dan siswa dapat komentar berinteraksi. Media yang dipakai adalah menggunakan powerpoint yang berisi ringkasan materi.

Terkadang juga memberikan materi berupa visual supaya siswa tidak bosan karena Schoology dapat mengakomodasi media tersebut. Hasil wawancara dengan siswa mengenai program Schoology mayoritas menyatakan bahwa Schoology memudahkan akses materi dan presensi dalam satu aplikasi.

Schoology memiliki tampilan seperti Facebook dari segi warna dan fitur-fitur yang ada didalamnya. Mayoritas siswa menyatakan bahwa Schoology dapat dijadikan sarana komunikasi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Hal ini didasari oleh fitur Schoology yaitu groups untuk komunikasi secara diskusi maupun fitur chat/messages untuk komunikasi pribadi antar individu baik dengan guru atau siswa lain.

Pembahasan

Analisis penggunaan Schoology pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul Tahun 2020 didasarkan atas paparan data dan temuan penelitian yang telah

dilakukan oleh peneliti mengindikasikan bahwa pembelajaran daring menggunakan Schoology bermanfaat dan memiliki berbagai dampak positif bagi minat belajar siswa dari aspek aksesabilitas, komunikasi pembelajaran, serta dapat mengakomodasi banyak media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Penggunaan Schoology aplikasi untuk belajar siswa di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul sudah sesuai dengan aturan yang dianjurkan pemerintah pusat melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa darurat Penyebaran Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis Schoology sudah melewati proses standarisasi, monitoring, dan sosialisasi oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Srandakan selaku pimpinan unit pendidikan di sekolah tersebut.

Berikut merupakan uraian mengenai keunggulan Schoology terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul tahun 2020:

Pertama, Schoology memiliki Kemudahan dalam Mengatur Administrasi Pembelajaran Siswa di SMA N 1 Srandakan Keunggulan dari aplikasi Schoology terhadap minat belajar siswa adalah kemudahan untuk mengatur jadwal pembelajaran bagi kelas yang akan berlangsung maupun upaya untuk memonitor kelas yang sudah terlaksana. Guru terbantu dengan fitur ini untuk mengecek tugas siswa yang telah diberikan. Siswa menjadi lebih berminat dalam belajar dikarenakan pokok bahasan materi sudah disusun secara urut sesuai kalender sehingga siswa tidak bingung masuk kelas. Dalam aplikasi Schoology siswa dapat melakukan presensi, mendapat materi, serta melakukan evaluasi dalam satu

aplikasi tersebut.

Kedua, Schoology dapat mengendalikan Minat Belajar Siswa dalam Aspek Preventif, Persuasif, dan Represif. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Srandakan mengatakan bahwa Schoology dapat mengendalikan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring berdasar informasi kemajuan kelas yang dikirimkan guru kepada kepala sekolah. Informasi mengenai kehadiran siswa, hasil penugasan serta rekaman data partisipasi siswa dalam pembelajaran daring dapat dijadikan acuan dasar bagi pihak sekolah untuk melakukan perbaikan atau rencana tindak lanjut, berikut adalah uraian evaluasi perbaikan dan rencana tindak lanjut dari SMA Negeri 1 Srandakan. Strategi preventif dalam penggunaan Schoology dalam memelihara minat belajar siswa adalah dengan cara memberikan reward pada siswa yang aktif serta peran guru untuk membuat pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan.

Strategi Persuasif dilakukan dengan cara menegur dan mengajak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran daring supaya tidak pasif atau hadir dalam pembelajaran selanjutnya, strategi persuasif dilakukan ketika siswa tidak hadir 3 kali dalam pembelajaran. Strategi represif dilakukan ketika siswa tidak mengindahkan tindakan persuasif atau ketika siswa tidak masuk kelas daring selama 5 kali berturut-turut maka akan dilaksanakan visit home untuk mengetahui alasan siswa tidak masuk kelas daring.

Ketiga, Schoology memiliki Tampilan seperti Media Sosial Facebook Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa, beberapa siswa menyatakan bahwasanya Schoology memiliki tampilan dan cara akses yang mirip dengan Facebook. Tampilan visual kedua aplikasi tersebut sama-sama mengadopsi warna dasar putih dan biru

serta tata letak fitur yang hampir serupa dengan perbedaan nama atau kegunaan beberapa fitur di aplikasi tersebut. Tampilan visual yang cenderung hampir sama dari kedua aplikasi diatas memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran karena siswa tidak kebingungan dalam menjalankan aplikasinya. Persamaan fitur yang mirip dari kedua aplikasi tersebut adalah terdapatnya ruang halaman internet yang berfungsi sebagai tempat berinteraksinya antar anggota. Facebook memiliki ruang halaman internet untuk interaksi sosial sedangkan Schoology mampu dikembangkan untuk interaksi diskusi terhadap pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh sekolah.

Keempat, Schoology Memiliki Keunggulan untuk Diskusi pada Pembelajaran Daring. Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa SMA N 1 Srandakan, minat belajar siswa terbantu atas diksusi dalam aplikasi Schoology. Adanya Schoology dapat mengakomodasi adanya diskusi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan. Hal ini sangat membantu siswa dalam berinteraksi dalam pembelajaran walau tidak berada di tempat yang sama. Adanya diskusi juga memudahkan siswa untuk bertanya kepada guru terhadap materi yang susah untuk dipahami. Fitur Schoology yang dapat mengakomodasi diskusi ini adalah fitur Groups. Berdasarkan hasil observasi, jenis diskusi yang dapat diakomodasi oleh Schoology adalah diskusi kelompok besar. Asumsi ini didasarkan pada kelas pembelajaran daring yang dialokasikan sebagai satu kelompok dengan guru sebagai pemimpin diskusinya. Penerapan diskusi kelompok besar sangat bergantung pada guru yang berperan dalam memprakarsai terjadinya diskusi antar siswa. Guru senantiasa mengajukan permasalahan-permasalahan yang

berkaitan dengan materi dan meminta siswa untuk mengklarifikasinya. Proses ini bertujuan membuat kelas aktif sehingga mendorong siswa yang lain untuk mengajukan pendapat atau argumentasi.

Kelima, Schoology Mengakomodasi Aneka Macam Media Pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengatakan bahwasanya Schoology juga merupakan perangkat pembelajaran yang inovatif dan dibangun berdasarkan inspirasi dari media sosial Facebook sehingga mampu mengakomodasi aneka media pembelajaran. Schoology dapat dimanfaatkan untuk mengunggah berbagai bentuk media seperti video, audio dan gambar dengan tujuan memperjelas materi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Media yang diunggah dalam Schoology relatif mudah untuk dijangkau dan dipakai oleh siswa dengan cara mengunduh file yang sudah disiapkan oleh guru mata pelajaran. File tersebut setelah diunggah oleh guru akan langsung terintegrasi dalam akun Schoology milik siswa. Guru sebagai fasilitator media pembelajaran juga selayaknya memilih file yang ukuran rendah sehingga menghemat kuota siswa.

KESIMPULAN

Penelitian analisis penggunaan Schoology pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul Tahun 2020 adalah ditemukannya hasil informasi bahwa pembelajaran daring berbasis Schoology berdampak positif bagi minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Besana, Stefano. 2012. "Schoology: Il Learning Management System Diventa Social".Jurnal School Library, Volume 5, No.1, 67-69
- Lustiana Sari, dkk. 2020. "Effects Of Schoology Online Cooperative Learning To Learning Achievement". International Journal Of Scientific & Technology Research, Volume 9, Nomor 02 Februari 2020.

Berikut adalah simpulan hasil temuan yang mengindikasikan bahwa Schoology berdampak positif bagi minat belajar siswa: (1) Schoology memiliki kemudahan dalam mengatur administrasi pembelajaran siswa di SMA Negeri 1 Srandakan karena siswa dapat presensi, mendaat materi hingga evaluasi dalam aplikasi tersebut; (2) Schoology dapat mengendalikan minat belajar siswa dalam aspek preventif dengan cara kegiatan belajar menyenangkan, persuasif dengan cara membujuk melalui fitur massages, dan represif dengan cara didatangi rumahnya berdasarkan informasi yang disajikan dalam aplikasi tersebut; (3) Schoology memiliki tampilan seperti media sosial Facebook ditandai warna dasar yang sama yaitu biru dan putih serta menu yang identik; (4) Schoology memiliki keunggulan untuk diskusi pada pembelajaran daring, siswa dapat berdiskusi kelompok dengan guru sebagai pemantik materi dalam fitur Groups; (5) Schoology mengakomodasi aneka macam media pembelajaran antara lain media gambar visual, audio, dan audio visual atau video.

Guru mata pelajaran dan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Srandakan perlu berkoordinasi mengenai permasalahan terhadap bebasnya siswa untuk memilih foto profil dalam aplikasi Schoology. Tujuan dari adaya pengaturan mengenai foto profil ini adalah untuk mengecek secara otentik bahwa akun yang masuk kedalam aplikasi pembelajaran daring tersebut merupakan siswa asli SMA Negeri 1 Srandakan.

- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Kominukasi Bandung: Alfabeta.
- Nurgiansah, T. H. (2019). Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Kewarganegaraan Universitas Negeri Medan*, 1(1), 95–102.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Build An Attitude of Nationalism Students At SDN 7 Kadipaten With The Method of Discusion In The Subject PPKn. *Jurnal Serunai Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan STKIP Budi Daya Binjai*, 9(1), 1–11.
- Siyoto, Sandu. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa darurat Penyebaran Covid- 19. 2020. Jakarta: Sekretaris Jendral Kemendikbud.
- Syahputra, Edy. 2020. Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publising
- Winarso, Widodo. 2015. Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah. Sukabumi: Confidet